

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut (Aisyah, 2016) Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metode penelitian adalah suatu pengkajian dalam pembelajaran peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Djam'an Satori (2011:23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplorasi fenomena-fenomena yang sulit atau tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

Menurut Sukmadinata (2011:73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Hadari dalam (Zulaikha, 2014) “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek atau/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain– lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta–fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”. Sejalan dengan pendapat (Aisyah, 2016) Penelitian kualitatif ialah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris (pengalaman) sedangkan metode deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011:73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Lebih lanjut Moleong (2007:11) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Berdasarkan uraian penjelasan mengenai metode deskriptif kualitatif dapat disimpulkan bahwa metode ini cocok dalam penelitian ini, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai pembelajaran keterampilan menulis deskriptif pada siswa kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dengan menganalisis berbagai hasil wawancara, tulisan atau catatan yang mengandung informasi tentang pembelajaran keterampilan menulis deskriptif..

B. Subjek Penelitian dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di salah satu sekolah negeri Kota Bandung. Dalam penelitian ini, subyek penelitiannya adalah siswa di kelas V tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 30 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- a. Mengajukan permohonan izin penelitian kepada kepala sekolah.
- b. Observasi dan wawancara

Kegiatan observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran awal bagaimana situasi siswa dan sekolah yang akan diberi tindakan penelitian, terutama kelas V yang akan dijadikan subjek penelitian.

- c. Menentukan materi
- d. Membuat RPP dengan model pembelajaran Two Stay Two Stray
- e. Membuat lembar kerja siswa

- f. Menyiapkan instrumen penelitian
- g. Menyusun alat evaluasi pembelajaran
- h. Menentukan jadwal penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti memberikan pretes sebagai uji coba instrumen untuk memperoleh soal tes yang baik, maka soal tersebut diujicobakan.
- b. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dirancang.
- c. Melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis deskriptif pada siswa kelas V sebagai subjek penelitian.
- d. Hari terakhir setelah pembelajaran keterampilan menulis deskriptif dengan menggunakan pembelajaran *cooperative learning* dengan model pembelajaran tipe *two stsy two stray* selesai sesuai dengan yang telah diprogramkan, barulah dilakukan tes akhir atau postes, setelah itu diberikan lembar angket untuk mengetahui respon guru dan siswa pada pembelajaran yang telah diberikan model pembelajaran tipe *two stay two stray*, dan diberikan lembar wawancara juga untuk mengetahui kesulitan-kesulitan siswa pada saat menyelesaikan tugas dalam pembelajaran keterampilan menulis deskriptif dengan model pembelajaran *two stay two stray*

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas pengumpulan data dan kualitas instrumen penelitian. Kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data sedangkan kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2007:209) bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan tes, angket, observasi, dokumentasi dan wawancara.

a. Tes

Menurut (Nufus, 2019) Tes merupakan prosedur sistematis dimana individual yang dites direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan kedalam angka.

Menurut (Ameliah, 2013) Tes adalah prosedur sistematis yang dibuat dalam bentuk tugas-tugas yang distandarisasikan dan diberikan kepada individu atau kelompok untuk dikerjakan, dijawab atau direspon, baik dalam bentuk tertulis, lisan maupun perbuatan.

Berdasarkan pemaparan beberapa para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa tes merupakan suatu metode untuk memperoleh informasi kemampuan

keterampilan menulis deskriptif pada siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray*.

a. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengamati subjek dan objek penelitian, sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya. Pengamatan bersifat non-partisipatif, yaitu peneliti berada diluar sistem yang diamati.

c. Dokumentasi

Cara lain memperoleh data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada sekolah tempat peneliti akan melakukan penelitiannya. Menurut (Titis Budianti, 2011). Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil pekerjaan, hasil evaluasi, proses dan produk kegiatan pembelajaran keterampilan menulis deskriptif pada siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray*.

d. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan pada siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran keterampilan menulis deskriptif pada siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *cooperative*

learning tipe two stay two stray. Menurut (Aisyah, 2016) Metode wawancara yaitu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.

2. Instrumen Penelitian

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan, maka instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes kemampuan membaca pemahaman teks narasi. Tes ini yang akan peneliti gunakan sebagai posttest yang digunakan setelah selesai menerapkan model pembelajaran *cooperative learning tipe two stay two stray*.

Menurut (Nufus, 2019) Sebelum instrumen tes diberikan kepada objek penelitian, instrumen harus mendapat penggarapan yang cermat. Instrumen yang digunakan untuk mengukur harus divalidasi sebelum digunakan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid. Upaya yang dilakukan untuk memvalidasi instrumen penelitian adalah dengan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas, serta menganalisis tingkat kesukaran dan menentukan daya beda butir instrumen.

Dibawah ini akan dijelaskan mengenai pengertian, kriteria atau klasifikasiinterpretasi koefisien dan hasil perhitungan validitas, reliabilitas, daya pembeda dan indeks kesukarannya, sebagai berikut :

a).Uji Validitas

Menurut (Nufus,2019) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingka tkevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrument

dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Menurut (Nufus,2019) Rumus korelasi yang dapat digunakan untuk menghitung validitas adalah rumus korelasi product moment angka kasar yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = Jumlah subjek (testi)

X = Skor tiap butir soal

Y = Skor total

Untuk tingkat validitas, dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada *degree of freedom* (df) = n-k. Pada penelitian ini, besarnya df = 30 dengan alpha 0,05 ($\alpha=5\%$), didapat r_{tabel} 0,361. Apabila r_{hitung} lebih besar r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid, dan sebaliknya apabila ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka pertanyaan tersebut tidak valid. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Instrumen

Soal Ke-	r-hitung	r-tabel	Keputusan
1	0,64	0,36	Valid
2	0,72	0,36	Valid
3	0,70	0,36	Valid
4	0,61	0,36	Valid
5	0,73	0,36	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai r_{hitung} pada kolom *corrected item-total correlation* untuk masing-masing item memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dan positif dibanding r_{tabel} untuk $(df) = 30$ dan $\alpha 0,05$, dengan uji satu sisi didapat r_{tabel} sebesar 0,361

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dari 5 soal yang telah diuji cobakan dan dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} , diperoleh 5 soal yang valid berada pada kisaran nilai r_{hitung} 0,615 sampai 0,739. Seluruh nilai r_{hitung} berada pada tingkat nilai yang lebih besar dari r_{tabel} dan bernilai positif, ini menunjukkan bahwa 5 item soal tersebut merupakan soal valid. Hal ini sesuai dengan kriteria ketentuan bahwa jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka data tersebut adalah valid.

b. Reliabilitas Instrumen

Menurut (Nufus, 2019) Reliabilitas suatu instrument adalah konsistensi atau keajegan dari instrumen yang akan digunakan. Semakin reliable suatu tes maka semakin yakin dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali. Koefisien reliabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

N = Banyaknya butir soal

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor setiap soal

S_t^2 = Varians skor total

Dengan varians S_i^2 dirumuskan

$$S_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas alat evaluasi dapat digunakan tolak ukur yang dibuat oleh Guilford dalam (Nufus, 2019) sebagai berikut:

Tabel 3.2
Klasifikasi Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Interval	Interpretasi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Korelasi Sangat Tinggi (Sangat Baik)
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Korelasi Tinggi (Baik)
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Korelasi Sedang (Cukup)
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Korelasi Rendah (Rendah)
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Korelasi Sangat Rendah (Kurang)

Pengambilan keputusan yang dilakukan adalah dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal reliabel, sedangkan jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka soal tidak reliabel. Berikut ini merupakan rekapitulasi hasil perhitungan reliabilitas.

Pengolahan data hasil uji instrumen untuk reliabilitas dibantu oleh *Microsoft Excel* pada lampiran, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.3
Hasil Perhitungan Reliabilitas
Kemampuan Keterampilan menulis deskriptif

Kemampuan	r_{11}	Interpretasi
Keterampilan menulis deskriptif	0,72	Sedang

Hasil analisis menunjukkan bahwa soal kemampuan keterampilan menulis paragraf deskriptif telah memenuhi karakteristik yang memadai untuk digunakan dalam penelitian.

c. Daya Pembeda

Menurut (Nufus, 2019) Daya pembeda adalah kemampuan suatu instrumen soal untuk membedakan antara siswa dengan kemampuan tinggi dengan siswa yang kemampuan rendah. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda :

$$D = \frac{JB_A - JB_B}{JS_A SMI}$$

Keterangan:

D = Daya pembeda

JB_A = jumlah skor dari kelompok atas

JB_B = jumlah skor dari kelompok bawah

JS_A = jumlah siswa kelompok atas/bawah (27,5% dari jumlah seluruh peserta tes)

SMI = Skor Maksimal Ideal

Klasifikasi interpretasi daya pembeda adalah sebagai berikut, Menurut (Nufus, 2019) yaitu:

Tabel. 3.4
Klasifikasi Daya Pembeda

Daya Pembeda	Interpretasi
$DP \leq 0,00$	Sangat kurang
$0,00 < DP \leq 0,20$	Kurang
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik

Dari uji coba soal pada lampiran, hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Adapun hasil rangkuman yang diperoleh dari uji coba instrument untuk daya pembeda dapat dilihat pada Tabel 3.6

Tabel 3.5
Hasil Perhitungan Daya Pembeda
Tes Kemampuan Keterampilan Menulis Deskriptif

No. Soal	Daya Pembeda	Interpretasi
1	0.23	CUKUP
2	0.28	CUKUP
3	0.33	CUKUP
4	0.28	CUKUP
5	0.30	CUKUP

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan ada beberapa soal yang kekuatan membedakannya baik dan cukup, sehingga soal bisa kita pakai dan diberikan kepada siswa.

d. Indeks Kesukaran

Rumus indeks kesukaran yang digunakan menurut (Nufus, 2019) adalah sebagai berikut:

$$IK = \frac{JB_A + JB_B}{2JS_A SMI}$$

Keterangan:

IK : Indeks kesukaran

JB_A : Jumlah skor dari kelompok atas

JB_B : Jumlah skor dari kelompok bawah

JS_A : Jumlah siswaketompok atas/bawah (27,5% dari jumlah seluruh peserta tes)

SMI: Skor Maksimum Ideal

Kriteria Indeks Kesukaran adalah sebagai berikut, menurut (Nufus, 2019) yaitu:

Tabel 3.6
Kriteria Indeks Kesukaran

IndeksKesukaran (<i>IK</i>)	Interpretasi
$IK = 0,00$	Soal Terlalu Sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Soal Sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Soal Sedang
$0,70 < IK \leq 1,00$	Soal Mudah
$IK = 1,00$	Soal Terlalu Mudah

Hasil uji coba untuk tingkat kesukaran dengan menggunakan *Software Excel*

disajikan dalam Tabel 3.8

Tabel 3.7
Hasil Perhitungan Indeks Kesukaran Instrumen
Kemampuan Keterampilan Menulis Deskripsi

No. Soal	Tingkat Kesukaran	Interpretasi
1	0.83	MUDAH
2	0.70	SEDANG
3	0.70	SEDANG
4	0.79	MUDAH
5	0.81	MUDAH

Berdasarkan hasil pengolahan diatas, rekapitulasi analisis per butir soal uji coba kemampuan membaca pemahaman teks narasi direkap secara menyeluruh disajikan dalam Tabel 3.9.

Tabel 3.8
REKAPITULASI ANALISIS PER BUTIR SOAL
KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI

No Soal	Validitas		Reliabilitas		DP		IK		Interpretasi
	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	
1	0,64	Valid	0.72	Sedang	0.23	Cukup	0.83	Mudah	Dipakai
2	0,72	Valid			0.28	Cukup	0.70	Sedang	Dipakai
3	0,70	Valid			0.33	Cukup	0.70	Sedang	Dipakai
4	0,61	Valid			0.28	Cukup	0.79	Mudah	Dipakai
5	0,73	Valid			0.30	Cukup	0.81	Mudah	Dipakai

E. Prosedur Penelitian

Proses pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut :

a. Proses memasuki lokasi penelitian

Sebelum memasuki lokasi penelitian untuk memperoleh data, pada tahap ini terlebih dahulu peneliti memperkenalkan diri dan meminta izin kepada pihak sekolah dan pihak informan lain yang terlibat dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru, dan siswa dengan membawa surat izin formal penelitian dari pihak kampus. Setelah itu, peneliti mengutarakan maksud

dan tujuan penelitian untuk menciptakan kepercayaan kepada masing-masing pihak, kemudian menentukan waktu melakukan wawancara.

b. Ketika berada dilokasi penelitian (*getting along*)

Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan hubungan secara pribadi dan akrab dengan subjek penelitian, mencari informasi dan berbagai sumber data yang lengkap serta berusaha menangkap makna dari berbagai informasi yang diterima serta fenomena yang diamati. Oleh karena itu, peneliti berusaha sebijak mungkin sehingga tidak menyinggung informan secara formal maupun informal.

c. Pengumpulan data (*logging data*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pengumpulan data yang telah ditetapkan berdasarkan fokus penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Observasi, tujuan dari observasi ini adalah untuk mengamati objek penelitian, sehingga dapat memahami kondisi yang sebenarnya. Pengamatan bersifat non-partisipatif, yaitu peneliti berada diluar sistem yang diamati.
- 2) Wawancara mendalam (*indeep interview*) yang dilakukan kepada informan dengan cara melakukan tanya jawab atau percakapan langsung dengan seluruh sumber data yang ada berdasarkan daftar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sebagai panduan sumber data.
- 3) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku dan berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang

(Sugiyono, 2007:213). Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian yang dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek data dan merupakan bahan utama dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengidentifikasi pembelajaran keterampilan menulis deskriptif pada siswa kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* pada siswa kelas V di SD Negeri 197 Karang Taruna Karang Sari Kota Bandung. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang didasarkan data deskriptif dari status, keadaan, sikap, hubungan atau sistem pemikiran suatu masalah yang menjadi objek penelitian.

Setelah mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan. Untuk menganalisis data ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, karena data-data yang diperoleh merupakan kumpulan keterangan-keterangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari

informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga datanya sudah tidak jenuh.

Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu antara lain :

a. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Laporan atau data yang diperoleh lapangan akan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya akan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian dituangkan dalam uraian laporan lengkap dan terperinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting kemudian dicari tema atau polanya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

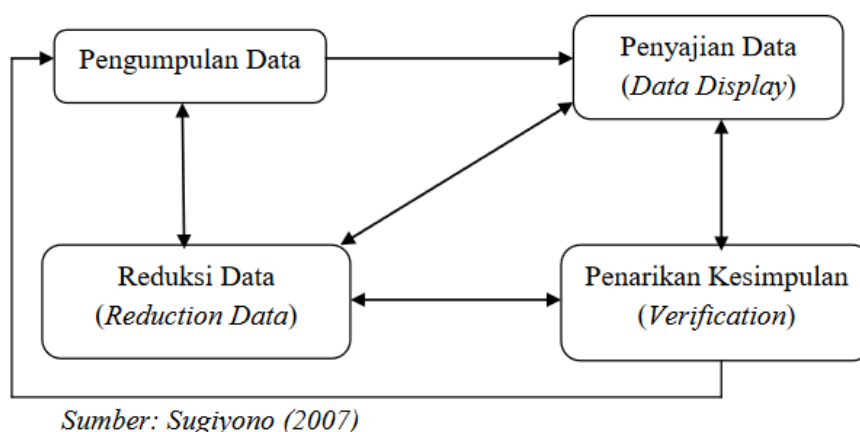
Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan

didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakanya suatu kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Concluting Drawing*)

Penarikan Kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.

Berikut adalah gambar dari analisis data dan model interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2007:189):



Gambar mengenai komponen analisis data model Miles dan Huberman diatas menjelaskan bahwa, dalam melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses yang bersamaan tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) atas kehandalan (reabilitas). Derajat kepercayaan atau kebenaran suatu penilaian akan ditentukan oleh standar apa yang digunakan. Menurut Moleong (2007:324), terdapat beberapa kriteria yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data, antara lain:

a. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Fungsi derajat kepercayaan yaitu, Pertama, penemuannya dapat dicapai; Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti. Kriteria derajat kepercayaan diperiksa dengan beberapa teknik pemeriksaan, yaitu :

1) Triangulasi

Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan dengan metode yang berlainan. Adapun triangulasi yang dilakukan dengan tiga macam teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, dan teori. Untuk itu, maka peneliti dapat melakukan dengan cara :

(a) Mengajukan berbagai variasi pertanyaan

(b) Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan wawancara

(c) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data

(d) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan data dapat dilakukan.

Berdasarkan hasil triangulasi tersebut, maka akan sampai pada salah satu kemungkinan yaitu apakah data yang diperoleh ternyata konsisten, tidak konsisten, atau berlawanan. Selanjutnya mengungkapkan gambaran yang lebih memadai mengenai gejala yang diteliti.

2) Kecukupan Referensia

Yaitu mengumpulkan berbagai bahan-bahan, catatan-catatan, atau rekaman-rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

b. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada pengamatan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut, seorang peneliti perlu mencari dan mengumpulkan data kejadian dalam konteks yang sama.

c. Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan merupakan substitusi reabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi, peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi dapat memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Kalau proses penelitiannya tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka

penelitian tersebut tidak *dependable*. Untuk mengetahui dan memastikan apakah hasil penelitian ini benar atau salah, peneliti selalu mendiskusikannya dengan pembimbing secara bertahap mengenai data-data yang didapat di lapangan mulai dari proses penelitian sampai pada taraf kebenaran data yang didapat.

d. Kepastian (*Confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji kepastian mirip dengan uji kebergantungan, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Kepastian yang dimaksud berasal dari konsep objektivitas, sehingga dengan disepakati hasil penelitian tidak lagi subjektif tetapi sudah objektif.